



PEMBENTUKAN UMKM BERBASIS GO DIGITAL DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN SABILUL HUDA KELURAHAN CIKALANG KECAMATAN TAWANG KOTA TASIKMALAYA

Oleh

Mila Karmila¹, Barin Barlian², Nurna Yuni³, Hary Firmansyah⁴, Titin Patimah⁵, Dudung Suryana⁶, Egi Dia Safitri⁷, Rida Nurulaida⁸, Sesep Maulana⁹, Gifar Fathur Rohman¹⁰, Jawad Nauqib Fazan¹¹

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Indonesia, Jl. Peta No. 177 Kota Tasikmalaya.

Email: [1karmilaunper2022@gmail.com](mailto:karmilaunper2022@gmail.com)

Article History:

Received: 29-06-2025

Revised: 14-07-2025

Accepted: 02-08-2025

Keywords:

Sablon, Digital

Marketing, Pesantren,

Tasikmalaya

Abstract: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membentuk usaha sablon di lingkungan pesantren sebagai upaya meningkatkan keterampilan kewirausahaan santri serta mendukung kemandirian ekonomi pesantren. Program ini melibatkan beberapa tahap, dimulai dari survei kebutuhan, pelatihan keterampilan sablon manual, hingga pendirian unit usaha sablon yang dikelola oleh santri. Pelatihan diikuti oleh 10 orang santri yang terdiri dari 5 orang santriwan dan 5 orang santriwati, lalu dibentuk menjadi 2 kelompok usaha. Pelatihan dilakukan dalam bentuk sesi teori dan praktik, yang mencakup teknik sablon dasar, manajemen usaha, dan pemasaran. Hasil dari kegiatan ini adalah para santri berhasil menguasai keterampilan sablon dan memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk sablon baik di lingkungan internal maupun lingkungan eksternal pesantren sehingga menghasilkan pendapatan tambahan bagi pesantren Sabilul Huda Tasikmalaya.

PENDAHULUAN

Digitalisasi telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk dunia usaha. Transformasi digital menawarkan peluang baru bagi UMKM untuk lebih berkembang dan berdaya saing di pasar global, termasuk di lingkungan pesantren. Pesantren yang dulunya dikenal sebagai pusat pendidikan agama, kini mulai memperluas perannya dengan ikut terlibat dalam dunia ekonomi, salah satunya melalui pengembangan UMKM berbasis go digital. Pondok pesantren sebagai Lembaga pendidikan agama juga dapat berperan dalam pengembangan ekonomi melalui pembentukan UMKM berbasis go digital.

Digitalisasi bisnis kini menjadi kunci utama dalam mengembangkan usaha di berbagai sektor. Termasuk lingkungan pondok pesantren. Santri yang masih berusia pelajar memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan digital dan kewirausahaan melalui pembentukan UMKM berbasis go digital. Selain sebagai wahana pembelajaran, pembentukan UMKM di pesantren dapat menjadi langkah strategis dalam mengoptimalkan potensi ekonomi lokal dan memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian nasional [1]. Melalui digitalisasi, UMKM di pesantren dapat lebih efisien dalam mengelola operasional bisnis, meningkatkan pemasaran dan menjangkau konsumen yang lebih luas melalui platform



online.

Pengembangan digital marketing telah menjadi elemen krusial dalam era modern dimana teknologi digital mendominasi berbagai sektor industri. Digital marketing mencakup penggunaan berbagai platform online, seperti media sosial, mesin pencari, email dan situs web untuk mempromosikan layanan. Penerapan strategi digital marketing tidak hanya memungkinkan bisnis menjangkau audiens yang lebih luas namun juga meningkatkan efektifitas kampanye pemasaran melalui pengukuran yang akurat dan data-driven [2]

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam membangun karakter dan pendidikan spiritual generasi muda. Namun, ditengah perkembangan zaman, pesantren juga dituntut untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi. Lingkungan pesantren berisi individu-individu yang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang. Namun ada hal yang memang tidak bisa dipungkiri, terkadang pesantren masih dipandang sebelah mata dalam hal kemandirian ekonomi [3].

Latar belakang pembentukan UMKM di lingkungan pondok pesantren dikarenakan pondok pesantren memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berakhlak dan berpengetahuan, terutama di kalangan santri yang mayoritas masih berusia pelajar. Namun, dalam menghadapi tantangan ekonomi saat ini, pesantren juga memiliki peluang besar untuk memberdayakan ekonomi lokal melalui unit usaha yang melibatkan para santri secara aktif. Salah satu usaha yang relevan dan berpotensi tinggi untuk dikembangkan di lingkungan pesantren adalah usaha sablon [4].

Usaha sablon menjadi pilihan yang menarik karena prosesnya relatif sederhana, membutuhkan modal awal yang terjangkau dan permintaannya yang terus meningkat, terutama untuk kebutuhan seragam, merchandise, hingga produk kreatif lainnya. Selain itu, usaha sablon juga cocok di lingkungan pesantren karena tidak hanya melibatkan keterampilan teknis, tetapi juga dapat dijalankan secara kolaboratif oleh santri, sehingga menciptakan suasana belajar yang produktif dan bermanfaat.

Pembentukan UMKM sablon di pesantren dapat menjadi sarana untuk membekali santri dengan keterampilan praktis yang berguna di masa depan. Selain meningkatkan potensi kewirausahaan di kalangan santri, usaha sablon juga memberikan peluang ekonomi yang menjanjikan bagi pondok pesantren dalam rangka mendukung kegiatan operasionalnya. Dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti pemasaran online, usaha sablon di pesantren dapat berkembang dengan pesat, menjangkau pasar yang lebih luas dan bersaing di industry kreatif nasional.

Pembentukan UMKM sablon ini juga sejalan dengan program pemerintah yang mendorong pembedayaan ekonomi di lingkungan pesantren, sehingga menciptakan kemandirian ekonomi pesantren serta meningkatkan kesejahteraan bagi santri dan masyarakat sekitar [5]

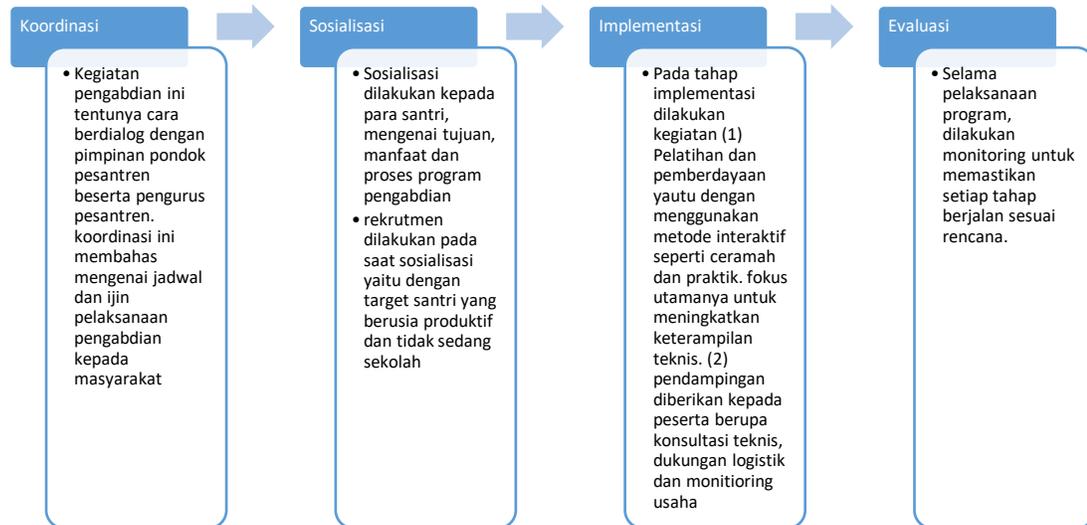
1. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini umumnya menggunakan **Penelitian Tindakan Partisipatif** (*Participatory Action Research* atau PAR). Pendekatan ini melibatkan anggota masyarakat sebagai mitra aktif dalam setiap tahap pengabdian, dari perencanaan hingga evaluasi. Tujuan utamanya adalah memberikan solusi berbasis kebutuhan dan kondisi lokal melalui Kerjasama yang era tantara penelitian / pengabdian dan masyarakat [6].

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui serangkaian tahapan yang



dirancang untuk memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan ini umumnya mengikuti langkah-langkah berikut :



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Sabilul Huda Tasikmalaya

Pesantren Sabilul Huda, yang berlokasi di daerah Cicurug, Cikalang Kota Tasikmalaya merupakan salah satu Lembaga pendidikan Islam dengan fokus pada pengajaran agama, terutama kajian kitab kuning. Sistem pendidikan di pesantren ini disusun berdasarkan kurikulum yang diadaptasi dari Pesantren Miftahul Huda di Manonjaya, yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan santri dan kemampuan para pengajar.

Pesantren ini memiliki beberapa tingkatan pendidikan, yaitu Dinniyah (usia 5-13 tahun), Ibtida (13-18 tahun) dan Tsanawy (18 tahun ke atas), dengan metode pembelajaran yang menggabungkan kegiatan di dalam dan di luar kelas. Selain pengajaran formal agama, kegiatan-kegiatan ekstra seperti mudzakah dan perlombaan santri juga menjadi bagian integral dari kehidupan pesantren.



Gambar 2 Tambah Depan Pondok Pesantren Sabilul Huda Tasikmalaya

B. Pelaksanaan Pengabdian



Pada tahap awal, tim pengabdian Unper melakukan kunjungan ke Pondok Pesantren Sabilul Huda Tasikmalaya untuk melihat situasi dan kondisi pesantren. Dari hasil kunjungan didapatkan kesimpulan bahwa pesantren memerlukan unit usaha yang dijalankan oleh para santri untuk menunjang kreativitas santri dan kegiatan operasional. Selain itu, dari sisi santri sebenarnya cukup banyak santri yang tertarik untuk belajar berwirausaha, namun karena kurangnya informasi dan tidak adanya unit pendidikan yang berorientasi pada peningkatan wawasan wirausaha membuat para santri tidak dapat menyampaikan keinginannya. Oleh karena itu, perlu dibentuk sebuah wadah yang mampu menyelesaikan masalah tersebut. [7] [8]

Program pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya koordinasi, sosialisasi, implementasi dan evaluasi. Pada kegiatan koordinasi, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak pesantren. Tujuan dari kegiatan koordinasi adalah penyampaian rencana kerja tim pengabdian dan penyesuaian jadwal serta ijin pelaksanaan pengabdian. Hasil dari koordinasi adalah pihak pesantren Sabilul Huda memberikan ijin pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan pelatihan sablon kaos.



Gambar 3 Koordinasi Kegiatan dengan Pimpinan Pondok Pesantren Sabilul Huda Tasikmalaya

Pada tahap sosialisasi tim pelaksana membuat kesepakatan dengan pihak pesantren yaitu melakukan rekrutmen yaitu menunjuk 10 (sepuluh) orang santri yang terdiri dari 6 (enam) orang santri dan 4 (empat) orang santriwati yang akan dilibatkan dalam program ini.

Tahapan kedua adalah implementasi. Pada tahap implementasi, tim pengabdian menyediakan berbagai peralatan sablon, seperti screen sablon, tinta, rakel. Selain itu, tim juga mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti kain, kaos dan bahan percobaan lainnya. Pelatihan sablon dilakukan secara bertahap, terdiri dari beberapa sesi diantaranya :

1. Sesi teori : pada tahap awal, santri diberikan pengetahuan dasar mengenai digital marketing dan Teknik dasar sablon manual. Materi yang diberikan terkait cara membuat media sosial, jenis sablon, karakteristik bahan, alat yang digunakan serta proses sablon dari awal hingga akhir. [9][10]



Gambar 4 Sesi teori tentang mengenal media sosial untuk digital marketing



Gambar 5 Sesi teori tentang mengenal peralatan sablon manual

Sesi praktik : setelah memahami teori, santri diajak untuk langsung mempraktikkan keterampilan sablon. Mereka dilatih mulai dari proses desain, pembuatan film sablon, hingga cetak pada kaos. Selama sesi ini, peserta didorong untuk berinovasi dalam desain dan bereksperimen dengan warna serta bahan yang berbeda.

Tahapan selanjutnya adalah pembentukan unit usaha sablon. Setelah pelatihan, langkah selanjutnya membentuk unit usaha sablon yang dikelola oleh santri di bawah pengawasan pesantren. Pada tahapan ini mencakup :

1. Pembentukan tim pengelola : santi yang telah mengikuti pelatihan dipilih untuk menjadi bagian dari tim pengelola unit usaha sablon. Tugas mereka dibagi berdasarkan peran, seperti desain, produksi, pemasaran dan keuangan [11] [12]
2. Produksi awal. Produk dimulai dengan menerima pesanan internal dari pesantren, seperti pembuatan kaos. Setelah itu, unit usaha sablon diarahkan untuk mulai melayani pesanan dari luar pesantren [13]
3. Pemasaran : dalam pemasaran, santri memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan produk sablon pesantren kepada masyarakat umum.[14]



Gambar 6 Sesi praktik tentang penggunaan peralatan sablon manual



Gambar 7 Sesi praktik tentang penggunaan peralatan sablon manual



Gambar 8 Foto bersama setelah selesai Sesi praktik tentang penggunaan peralatan sablon manual



Tahapan terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas usaha para santri dengan didorong untuk mengikuti pelatihan lanjutan atau belajar teknologi sablon yang lebih modern, seperti sablon digital atau sublimasi. [15] [16]

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat dalam pembentukan usaha sablon di pesantren berhasil memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan santri serta mendorong kemandirian ekonomi pesantren. Melalui pelatihan yang terstruktur, santri memperoleh pengetahuan dan kemampuan praktis dalam teknik sablon manual, yang kemudian diimplementasikan melalui pendirian unit usaha sablon.

Unit usaha sablon ini tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan internal pesantren, seperti pembuatan seragam dan merchandise, tetapi juga mulai melayani pesanan dari masyarakat luar pesantren. Penerapan pemasaran berbasis digital melalui media sosial turut mendukung perkembangan usaha ini.

Selain manfaat ekonomi, program ini juga memperkaya santri dengan pengalaman dalam manajemen bisnis, produksi, serta pemasaran. Evaluasi dan monitoring yang dilakukan secara berkala memastikan keberlanjutan usaha, serta memberikan peluang bagi pesantren untuk mengembangkan usaha lebih lanjut di masa depan.

Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa pengembangan usaha sablon di pesantren dapat menjadi model yang efektif untuk membekali santri dengan keterampilan praktis dan membangun ekosistem usaha yang berkelanjutan di lingkungan pesantren

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Perjuangan Tasikmalaya dan LP2M Universitas Perjuangan Tasikmalaya atas hibah pengabdian internal Tahun 2024 sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar. Terimakasih juga ditujukan kepada semua mitra yang mampu bekerja sama dengan baik atas terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Setiawan, R. (2022). *Peran Teknologi Digital dalam Pengembangan UMKM*. Jurnal Teknologi dan Manajemen, 15(2), 123-135.
- [2] Arwani, "Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren: Studi Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Segeran Juntinyuat Indramayu," *Khulasah Islam Studies Jurnal*, vol.05, no.2, pp. 45-60, 2023, doi:10.55656/ksij.v5i2.99
- [3] Dewanti, R. N., Supriyadi, E., Sofyan, S., Sunarsi, D., Rachmansyah, B. A., & Yani, A., "Penyuluhan Dan Pelatihan Keterampilan Sablon Pigment Pasta Manual Di Karang Taruna 03 Desa Cisauk," *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, vol.1, no.1, 2021, <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i1.9896>
- [4] Fitria, "Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Program Entrepreneurship (Studi Kasus Unit Usaha Pondok Pesantren Darun Najah Sumpersuko Lumajang)," *Risalatuna Journal Of Pesantren Studies*, vol. 2, no.2, pp. 222-236, 2022, <https://doi.org/10.54471/rjps.v2i2.1897>
- [5] Haryanti S., Dhofir M.A.H. "Pengembangan Kewirausahaan Di Pesantren: Antara Urgensi Dan Potensi,Telaah Atas Hasil Penelitian Tentang Kewirausahaan Pada Tiga Pesantren: Pesantren Ainurrafiq Kuningan , Pesantren Walindo Peklaongan," *Jurnal*



- Reflektika. vol.17, no.1, pp. 95-118, 2022, doi:[10.28944/reflektika.v17i1.656](https://doi.org/10.28944/reflektika.v17i1.656)
- [6] Kholifatul H. A., "Creative Economy Development in Islamic Boarding Schools Through Student Entrepreneurship Empowerment Towards the Digital Era 5.0," *ALIF: Sharia Economics Journal*, vol.1, no.1, 2022, pp. 17-26, <https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.710>
- [7] Laila, A.L. "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Mengembangkan Bisnis Pada UMKM Falisha Catering Medan, Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, vol. 8, no.3, pp. 89-105, 2023, ISSN: 2527 - 6344. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i3.20529>
- [8] Lie O., Kasmiruddin, Hariyanto M., Mandataris, Ruzikna, Mariaty, Ibrahim, Sutrisna E., Suryalena, Safitri S., "Peningkatan Kemampuan Manajemen Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Desa Merangkai Dalam Pengelolaan Usaha Ekonomi Berbasis Potensi Lokal". Ta'awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. vol. 4, no. 1, 2024, E-ISSN: 2774-941X, P-ISSN: 2774-9150, doi: <https://doi.org/10.37850/ta'awun>.
- [9] M. Hamzah, Febrianto A., Ainol Y., Siti N. SFR. "Penguatan Ekonomi Pesantren Melalui Digitalisasi Unit Usaha Pesantren," Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. vol.8, no.1, pp.1040-1047, 2022, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4730>
- [10] Masrur M. AA. "Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren," Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, vol. 8, no.03, pp. 2755-2764, 2022, <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6001>
- [11] Maszudi E., Palopo, U.M., "Strategi Digital Marketing Untuk Pemberdayaan. Prima Ekonomi," vol. 14, no.1, pp.1-23, 2023, <http://dx.doi.org/10.37330/prima.v14i1.155>
- [12] Mi N., "Entrepreneur Muda dan Penguatan Ekonomi Berbasis Komunitas: Studi Kasus di Pondok Pesantren Unwanul Falah NW Paok Lombok," vol.10, no.2, pp.163-180, 2021, <https://doi.org/10.20414/schemata.v10i2.4495>
- [13] Mustofa A, Fahrozi R, Silviani D, Andaka F. "Pelatihan Kewirausahaan Untuk Santri Di Pesantren Hidayatullah Depok," Jurnal Perad Masyarakat, vol.2, no.5, pp.14-17, 2022, <https://doi.org/10.55182/jpm.v2i5.246>
- [14] Nisa ,U., Betty E.R., "Pengelolaan Wakaf Tunai dalam Pemberdayaan UMKM di Lingkungan Pondok Pesantren (Cash Waqf Management in Empowering MSMEs in Islamic Boarding Schools)", Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi (SIMO), vol. 3, no.2, pp.273-285, 2022, ISSN 2745-7826, <https://doi.org/10.35912/simo.v3i2.807>
- [15] Nurhayati M, Yanti SN., "Peran teknologi informasi dalam transformasi bisnis dan ekonomi," Jurnal Revolusi Pendidik dan Pengajaran, vol. 7, no.3, pp. 10008-10012, 2024. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.31500>
- [16] Suci P., Fitri U., Anggun W., Asiyah L.H., Dian K.W., Wahyu S.N., Ilham A.M., Muhammad A. W, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Digital Marketing Dalam Meningkatkan Penjualan Produk UMKM Di Desa Pesantren". EKONOMI: Jurnal Pengabdian Masyarakat. vol.5, no.1, pp. 42 - 50, 2024, e-ISSN: 2774-6755. <https://doi.org/10.32764/abdimatekon.v5i1.4495>
- [17] Umam K., Jinanul M.J., Aulia I.R., "Food Management in Pesantren Based on Integrated Farm Education and Entrepreneurship". vol. 4, no.2, pp. 2830- 4659, 2023, ISSN 2722-8223. <https://doi.org/10.35878/santri.v4i2.959>